

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Situasi perekonomian global saat ini, perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara. Kondisi ini menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan. Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah menunjukkan kemajuan yang pesat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari kehari yang membuat persaingan dunia bisnis diIndonesia menjadi semakin ketat. Berbagai jenis perusahaan bermunculan yang bergerak di bidang yang berbeda-beda seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik, hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar terhindar dari kebangkrutan. Salah satu perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan yaitu perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi.

Industri barang konsumsi masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan

terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Hal inilah yang mendorong semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi sehingga terjadinya persaingan yang sangat ketat dipasar konsumsi.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003).

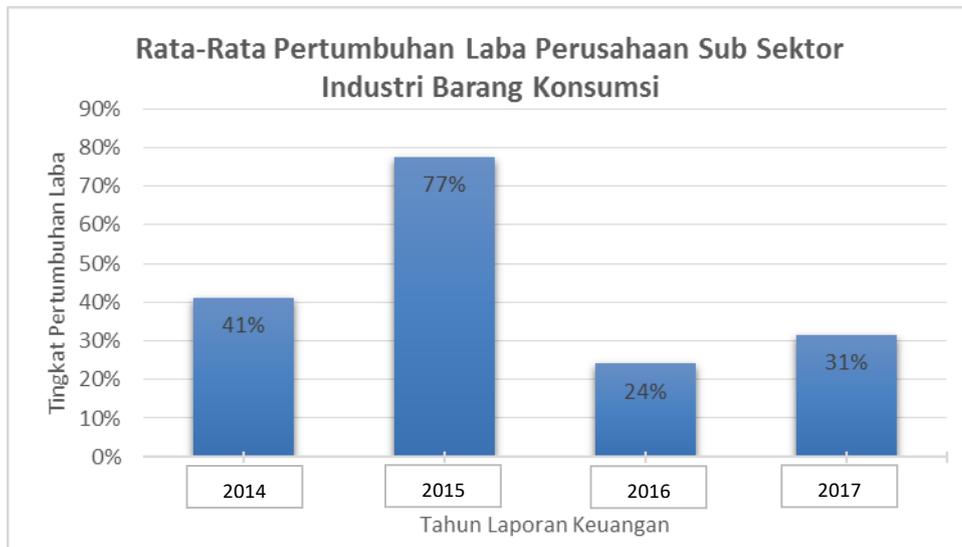
Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagaimana manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Pertumbuhan laba yaitu persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir, 1993) seperti yang dikutip Hapsari (2007). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai

keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara nilai perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aset yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Pada tahun 2014 banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan laba, namun pada 2016 banyak perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini mungkin disebabkan adanya krisis perekonomian di dunia maupun di Indonesia sendiri. Pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang tetap mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2014 sampai dengan 2017, lebih banyak dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut grafik dari rata-rata pertumbuhan laba 41 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1 Grafik 41 Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba 41 perusahaan sub sektor industri barang konsumsi mengalami naik turun. Perusahaan industri barang konsumsi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan besar dalam pasar modal. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan di konsumsi oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

Perusahaan pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik perusahaan dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini dapat dilihat dari berbedanya karakteristik perusahaan maka berbeda juga laba yang dihasilkan perusahaan. Pada penelitian ini pertumbuhan laba akan diuji pengaruhnya dengan beberapa karakteristik perusahaan.

Karakteristik perusahaan yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Mulyani, 2007).

Karakteristik berikutnya yang akan diuji terhadap pertumbuhan laba yaitu struktur modal. Struktur Modal merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan, dimana didalamnya terdapat perpaduan antara utang beserta ekuitas atau bisa diartikan sebagai perimbangan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing terdiri dari utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsur

utang lebih besar daripada modal sendiri. Sehingga untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur utang.

Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Oleh karena itu investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER tertentu yang besarnya kurang dari 1 karena jika lebih besar dari 1 menunjukkan resiko perusahaan semakin meningkat.

Selain dari karakteristik perusahaan, rasio keuangan juga dinilai mampu mempengaruhi pertumbuhan laba. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang yaitu Current Ratio dan Return On Asset.

Curret Ratio (rasio lancar) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, CR dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, struktur modal, CR dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor konsumsiyang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, CR dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor konsumsiyang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademisi yang akan digunakan untuk memperluas literatur di masa yang akan datang.

## **I.5. Sistematika Penulisan**

Agar dalam penelitian ini menjadi lebih terarah dan sistematis, maka disusunlah sebuah sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan landasan teori sebagai landasan dalam pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup dan rancangan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel serta teknik analisis.

### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian serta membahas tentang sample dan variabel yang berkaitan dengan penelitian, analisis data agar mudah dibaca oleh pihak lain, serta pembahasan hasil penelitian yang menguraikan implikasi dari hasil analisis data.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari analisis data dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini serta terdapat saran – saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini